
PKM BUMDES TARUMAJAYA: PELATIHAN MANAJEMEN EKOWISATA PADA PROGRAM REVITALISASI HULU DAS CITARUM

Mulyaningrum Sudibyo¹, Ellen Rusliati²

¹Universitas Pasundan

²Universitas Pasundan

mulyaningrum@unpas.ac.id, ellenrusliati@yahoo.co.id

Abstrak

Sungai Citarum berperan strategis bagi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat 2 provinsi Jawa Barat dan Jakarta. Selain untuk irigasi dan sumber air minum, sungai Citarum juga digunakan di sektor perikanan, industri, dan pembangkit tenaga listrik untuk Jawa dan Bali. Oleh karena itu, Sungai Citarum menjadi aset vital dalam mendukung kehidupan bangsa. Namun saat ini Sungai Citarum dinyatakan sebagai sungai terkotor di dunia, tingkat pencemarannya 10 kali melampaui baku mutu. Oleh karena itu penanganan penanggulangan pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum harus segera dilaksanakan sebagai agenda nasional melalui Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum, di Desa Tarumajaya. Situ Cisanti sebagai hulu Citarum mempunyai alam yang menarik, berpotensi bagi pengembangan ekowisata yang menjadi alternatif kegiatan ekonomi produktif bagi masyarakat, tanpa harus merusak kawasan hutan lindung. BUMDES Tarumajaya sebagai institusi ekonomi desa yang mengelola kawasan wana wisata Situ Cisanti. Pelatihan manajemen ekowisata menjadi penting bagi pengurus BUMDES, agar tidak melakukan eksploitasi alam, namun menggunakannya dengan baik. Penyelenggara ekowisata perlu memiliki pengetahuan konservasi untuk memelihara keaslian alam dan lingkungan, seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup seimbang.

Kata Kunci: ekowisata, revitalisasi, hulu DAS

PENDAHULUAN

Sungai Citarum mempunyai peran sangat strategis bagi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat 2 provinsi berpenduduk padat di Indonesia, Jawa Barat dan Jakarta. Selain untuk irigasi pertanian dan 80 persen sumber air minum, sungai sepanjang 269 Km ini juga digunakan di sektor perikanan dan industri, serta pembangkit tenaga listrik tenaga air untuk Jawa dan Bali. Oleh karena itu, Sungai Citarum menjadi aset vital dalam mendukung kehidupan bangsa di masa depan.

Namun saat ini Sungai Citarum menjadi

sorotan besar secara nasional dan internasional karena dinyatakan sebagai sungai terkotor di dunia, dengan tingkat pencemaran tertinggi, 10 kali melampaui baku mutu. Oleh karena itu penanganan penanggulangan pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum harus segera dilaksanakan sebagai agenda nasional yang sinergis dan terintegrasi melalui Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum, di kawasan Situ Cisanti (Kilometer nol), Desa Tarumajaya. Situ Cisanti telah menjadi incaran objek wisata alam yang menarik dan berpotensi bagi pengembangan ekowisata yang menjadi alternatif kegiatan ekonomi produktif bagi

masyarakat, tanpa harus menyerobot lahan milik negara dan merusak kawasan hutan lindung, hanya untuk bertanam sayuran semusim sebagai matapencaharian utama mereka.

BUMDES Tarumajaya sebagai institusi ekonomi desa, telah diamanati oleh pemerintahan desa dan masyarakat untuk mengelola kawasan wana wisata Situ Cisanti. Oleh karena itu, pelatihan manajemen ekowisata sangat penting bagi warga masyarakat sekitar Situ Cisanti, khususnya pengurus BUMDES, agar tidak melakukan eksploitasi alam, namun menggunakan jasa alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyelenggaraan ekowisata perlu memiliki pengetahuan prinsip-prinsip konservasi untuk memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum.

METODE

Dalam penyelenggaraan ekowisata diperlukan pengetahuan tentang prinsip-prinsip konservasi yang bertujuan untuk memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat-istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, pelatihan manajemen ekowisata menjadi sangat penting bagi warga masyarakat sekitar Situ Cisanti, khususnya para pengurus BUMDES, sebagai pihak yang paling berkepentingan agar tidak melakukan eksploitasi alam, namun hanya menggunakan jasa alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan Pelatihan Manajemen Ekowisata meliputi: 1) *Focus Group Discussion* untuk mendapatkan informasi pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata dan kaitannya dengan Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum, keinginan masyarakat untuk berperan serta dalam Program

Revitalisasi Hulu DAS Citarum, kegiatan ekonomi produktif yang diharapkan dalam pengembangan ekowisata di Situ Cisanti; 2) Pelatihan pengembangan ekowisata di Situ Cisanti, dalam Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum; 3) Pemutaran film tentang pengembangan ekowisata; 4) Simulasi tentang peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata untuk mendukung Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum; 5) Praktek lapang tentang pengembangan ekowisata, dengan melakukan studi banding ke kota lain. Metoda ini penting untuk membuka pemikiran, melakukan inovasi, dan menambah wawasan masyarakat; 6) Monitoring tentang dampak atau hasil dari kegiatan pelatihan manajemen ekowisata, dengan langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat; 7) Evaluasi, untuk menganalisis keberhasilan pelatihan manajemen ekowisata pada masyarakat sekitar Situ Cisanti dalam mendukung Program Revitalisasi Hulu DAS Citarum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konservasi

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat lokal yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan. Konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi konservasi yaitu usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang (Fandeli, 2000). Ekowisata mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pentingnya Konservasi untuk Mendukung Ekowisata

No	Rangkuman Wawancara	Keterangan Informan
1.	Pengurus BUMDES harus mengidentifikasi kondisi wilayah, sumber daya	I2 orang

alam, lingkungan untuk dikembangkan ekowisata.

2. Pengurus BUMDES harus menentukan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang harus dijaga dan dilindungi untuk penggunaan yang berkelanjutan. 13 orang
3. Pengurus BUMDES harus mengelola sumberdaya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa depan dengan mengembangkan ekowisata. 16 orang
4. Pengurus BUMDES harus dapat menganalisis permasalahan untuk mendapatkan kesimpulan tepat sasaran dalam perbaikan kualitas layanan kepada pengunjung. 11 orang

Hasil dari PKM pelatihan manajemen ekowisata antara lain dapat diukur dengan identifikasi kompetensi manajerial dari para pengurus BUMDES di Desa Tarumajaya, yang menunjukkan kompetensi umum dan kompetensi kunci dalam kajian pengembangan ekowisata. manajerial dari para pengurus BUMDES di Desa Tarumajaya, yang menunjukkan kompetensi umum dan kompetensi kunci dalam kajian pengembangan ekowisata. Tabel 1 menunjukkan bahwa 16 responden menyatakan Pengurus BUMDES harus dapat mengelola sumberdaya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan ke depan melalui penggunaan untuk pengembangan ekowisata menggunakan proses bisnis yang bagus.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

Keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat untuk lebih menjaga kelestarian kawasan alam, dan menjaga keharmonisan dengan alam.

Tabel 2 Hasil Wawancara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

No	Rangkuman Wawancara	Keterangan Informan
1.	Pengurus BUMDES bertugas dan berke-wajiban untuk mengem-bangkan potensi ekono-mi masyarakat dengan mem-beri umpan balik, pembinaan, pendam-pingan, mempengaruhi motivasi masyarakat un-tuk mengembangkan bis-nis dalam ekowisata.	16 orang
2.	Pengurus BUMDES memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat menggunakan sumber daya alam di wilayah-nya, dan memberi ke-empatan masyarakat un-tuk menggali potensi kemampuan bisnis yang dimiliki.	13 orang

Semua upaya pengembangan ekowisata termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Apabila ada upaya disharmonize dengan alam akan merusak produk wisata ekologis ini. Pengembangan ekowisata akan mendorong tumbuh dan berkembangnya ekonomi lokal, bisnis, dan komunitas, untuk menjamin kekuatan ekonomi keberlanjutan, misalnya dampak dari pembangunan lokasi wisata biasanya akan diikuti oleh maraknya kegiatan ekonomi lokal.

3. Pendidikan lingkungan

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan langsung di alam, meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan topik-topik: 1) Pembangunan wisata berdasarkan

kriteria keberlanjutan yang dapat didukung secara ekologis dalam waktu yang lama, layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial bagi masyarakat setempat; 2) Ekowisata harus berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan dan diintegrasikan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya masyarakat sekitar.

Peran pemerintah dan otoritas yang kompeten dengan partisipasi lembaga swadaya masyarakat, dengan masyarakat setempat, agar semua pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan untuk mengintegrasikan perencanaan ekowisata sebagai kontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dan organisasi multilateral harus memprioritaskan dan memperkuat bantuan, baik secara langsung atau tidak langsung kepada program pengembangan ekowisata yang berkontribusi kepada perbaikan kualitas lingkungan di Hulu DAS Citarum.

Ruang-ruang dengan lingkungan dan budaya yang rentan saat ini maupun di masa depan, harus diberi prioritas khusus dalam hal kerja sama teknis dan bantuan keuangan untuk pembangunan ekowisata. Promosi atau dukungan terhadap berbagai bentuk alternatif wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pemerintah harus mendukung dan berpartisipasi dalam menciptakan jaringan untuk penelitian, diseminasi informasi, dan transfer pengetahuan, khususnya tentang ekowisata. Penetapan kebijakan wisata berkelanjutan yang pasti memerlukan dukungan dan sistem pengelolaan pariwisata yang ramah lingkungan, studi kelayakan untuk transformasi sektoral, dan pelaksanaan berbagai proyek percontohan, serta pengembangan program kerjasama internasional (Haryanto, JT, 2014).

KESIMPULAN

Secara umum, sebenarnya aspek pengetahuan tentang Konservasi, Pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan Pendidikan lingkungan, tidak hanya dimiliki oleh pengurus BUMDES. tetapi juga pada setiap anggota masyarakat. Namun sebagai pengurus BUMDES mereka harus memiliki

wawasan ketiga aspek tersebut, karena mereka diharapkan untuk dapat lebih berperan sebagai pengelola ekowisata dengan kinerja yang lebih terukur. Oleh karena itu, jumlah pengurus yang mampu memahami peran mereka tersebut menjadi ukuran keberhasilan dan prestasi mereka. Semakin banyak pengurus yang mampu memahami perannya, maka akan semakin baik penilaian kinerjanya, dan itu mencerminkan dedikasi mereka dalam mengelola ekowisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, program Pengabdian kepada Masyarakat Mono dan Multi Tahun, tahun anggaran 2019.

REFERENSI

- Diana, D.; Pasha, G. K. 2015. Pelestarian dan Peran Masyarakat di kawasan Situ Cisanti. *GEA Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 15, Nomor 1, April 2015.
- Fandeli, C; Muchlison. 2000. *Pengusaha Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Haryanto, T.J. 2014. *Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah*. Studi Kasus Provinsi DIY. *KAWISTARA*. Volume 4 No. 3, 22 Desember 2014.
- Profil Potensi Desa Tarumajaya. 2017. <https://www.tarumajaya.desa.id/first>. Diakses 21/08/2018